

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Oleh :

Aminatur Rifqiah *)
Abdul Wahid Mashuni **)
Hariri *)**

Universitas Islam Malang

rifqiaamina@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) to determine the effect of financial performance through the ROA and ROE proxy on firm value. 2) to determine the effect of GCG through managerial ownership and audit committee proxies on firm value. In food and beverage companies on the Indonesia stock exchange.

The population in my research is food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange in 2016-2018. The method used to analyze is multiple linear regression. The results of this study provide testimony of financial performance with the return on asset proxy has no significant effect on firm value while the return on equity proxy has a significant effect on firm value and for good corporate government with managerial ownership proxies and audit committees have no significant effect on firm value.

Keywords: *corporate value, financial performance, good corporate government*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 tercatat perusahaan *Food and Beverage* terdaftar di BEI sebanyak 14 dan pada tahun 2019 sudah tercatat 26 perusahaan yang sudah *go public*, hal tersebut sudah cukup menjelaskan peningkatan yang begitu baik bagi sub sektor *Food and Beverage* atas sumbangsihnya di pasar modal Indonesia. Kementerian perindustrian republik Indonesia mencatat bahwa industri di sub sektor *Food and Beverage* menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam kemajuan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018 Pertumbuhan industri *Food and Beverage* meningkat sebesar 7,91% capaian tersebut melampaui pertumbuhan ekonomi nasional 5,17. Di tahun yang sama sub sektor

Food and Beverage menjadi salah satu penopang meningkatnya nilai investasi nasional sebesar Rp.56,60 trilliun (www.kemenperin.go.id).

“Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan perusahaan yang akan memberikan persepsi investor terhadap kinerja sebuah perusahaan (Harmono, 2011).” “Untuk mengukur nilai perusahaan, alat ukur yang digunakan ialah rasio Analisis Tobin’s Q yang juga dikenal dengan rasio Tobin’s Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan” (Prasetyorini, 2013:186).

“Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya Dan *Return on equity* (ROE) yang merupakan suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.

GCG menurut Tunggal (2012:24) “adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.” Penelitian ini dalam menentukan GCG menggunakan dua indikator yaitu kepemilikan manajerial dan komite audit. kepemilikan manajerial dapat dijadikan pengambilan keputusan untuk mencapai terciptanya GCG yang lebih baik. Yang kedua ialah indikator komite audit, menurut Tugiman, (2014) “Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.” Dari pengertian ini dapat di simpulkan bahwa komite audit sebagai salah satu pendorong misi yang di jalankan GCG.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan dengan proksi *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan dengan proksi *Return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dengan proksi (kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1

	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil peneliti
1	Gitami (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri <i>Food and Beverage</i> .	Variabel GCG (X1)	jumlah dewan direksi	Hasil penelitian ini secara simultan variabel GCG dan variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. dan secara parsial kedua variabel tidak berpengaruh
			kinerja keuangan (X2)	ROA, ROE, GPM, dan NPM	
			variabel nilai perusahaan (Y)		
2	Nurhasanah (2017)	<i>Corporate governance</i> dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	Variabel GCG (X1)	DK, KP, dan KI	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial KI, KP dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, DK dan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
			kinerja keuangan (X2)	ROA dan ROE	
			variabel nilai perusahaan (Y)		
3	Syafitri, dkk (2018)	pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.	Variabel GCG (X1)	KA, KM, DD, dan DK	komite audit dan dewan direksi berpengaruh signifikan sementara kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
			variabel nilai perusahaan (Y)		

	Peneliti	Judul	Variabel	Indikator	Hasil peneliti
4	Wahasmiah (2018)	pengaruh kinerja keuangan dan <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan	Variabel GCG (X1)	KI dan KM	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh secara signifikan sedangkan secara parsial ROA dan NPM berpengaruh signifikan sedangkan proksi OPM, KI, dan KM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
			kinerja keuangan (X2)	ROA, OPM, dan NPM	
			variabel nilai perusahaan (Y)		
5	Amaliyah (2019)	kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan	KI, DKI, KA, dan Nilai Perusahaan		Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial KI dan DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Tinjauan Teori

1) Nilai perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Menurut Noerirawan, (2012) Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Sehingga dapat diartikan bahwa Nilai perusahaan adalah wadah bagi perusahaan untuk mengombinasikan sumber daya dengan tujuan mengetahui tingkat perkembangan serta kemajuan perusahaan dengan cara menganalisis rasio yang digunakan seperti PBV, PER, EPS dan Tobin's Q setiap periode, yang hasilnya di jadikan keputusan ataupun kesimpulan tentang sepak terjang perusahaan dalam meyakinkan investor dalam persaingan dengan perusahaan lainnya.

Analisis yang digunakan untuk variabel nilai perusahaan adalah Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan (Prasetyorini, 2013:186).

2) Kinerja Keuangan

Menurut Handayani, (2013:6) Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Agung, 2012:6).

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis

Sehingga dapat di artikan bahwa Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

3) Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Tunggal (2012:24) :
“*Corprate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi

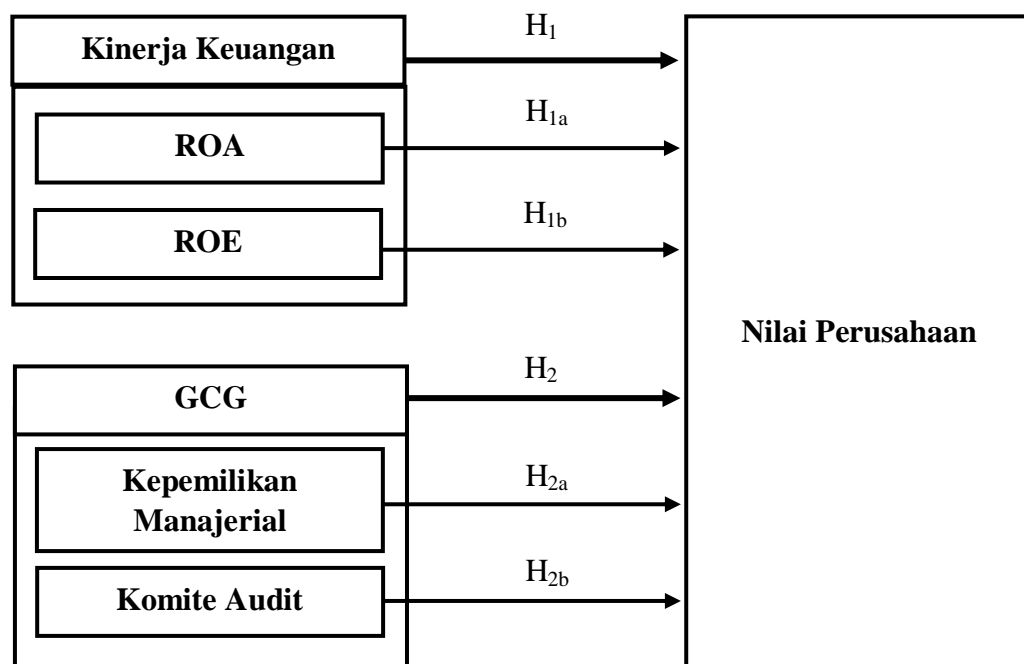
proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar.”

Agoes (2011:101) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) adalah :“Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.”

Dari pengertian beberapa ahli dapat di artikan bahwa GCG ialah sebagai proses dan struktur yang di gunakan dalam menjalankan perusahaan, dengan bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak yang lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin sustainability.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Berdasarkan kerangka konseptual diketahui bahwa terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari kinerja keuangan dengan proksi ROA (X1) dan ROE (X2) dan GCG dengan proksi kepemilikan manajerial (X3) dan komite audit (X4). Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y).

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ :Terdapat pengaruh kinerja keuangan (*Return On Asset* dan *Return on equity*) terhadap nilai perusahaan.
- H_{1a} :Terdapat pengaruh ROA sebagai proksi dari variabel Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.
- H_{1b} :Terdapat pengaruh ROE sebagai proksi dari variabel Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.
- H₂ :Terdapat pengaruh GCG (kepemilikan manajerial dan komite audit) terhadap nilai perusahaan.
- H_{2a} :Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial sebagai proksi dari variabel GCG terhadap nilai perusahaan.
- H_{2b} :Terdapat pengaruh komite audit sebagai proksi dari variabel GCG terhadap nilai perusahaan.

G. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yaitu penelitian penjelasan melalui pendekatan metode kuantitatif. *Explanatory research* merupakan” penelitian yang mempengaruhi antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya”. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya telah dipublikasikan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018 serta sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria – kriteria yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018
- 2) Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2016 – 2018

- 3) Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2016-2018.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang menggunakan Mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

H. Definisi dan Operasional Variabel

1) Nilai perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Pengukuran nilai perusahaan penelitian ini menggunakan Tobin's Q dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2018). dan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{mvs + debt}{total\ asset}$$

2) Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan (Kurniasari, 2014:12). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Adapun alat analisis yang digunakan ialah sebagai berikut:

a) *Return On Asset (ROA) (X1)*

Peneliti mengukur ROA dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Gitami Dan Fidya (2017). Adapun rumusnya ialah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b) *Return On Equity (ROE) (X2)*

Peneliti mengukur ROE dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Gitami Dan Fidya (2017). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}}$$

3) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012:24). Adapun alat ukur yang digunakan sebagai berikut:

a) Kepemilikan Manajerial (X3)

Peneliti mengukur persentase kepemilikan manajerial dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

b) Komite Audit (X4)

Peneliti mengukur komite audit dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \ln \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

I. Metode Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan agar bisa mengetahui kenormalan hasil data yang digunakan, apakah data tersebut berjalan normal atau tidak.

Tabel 2

		Y	ROA	ROE	KM	KA
N		45	45	45	45	45
Normal	Mean	.7394	2.0802	2.6650	.9149	4.3333
Parameters ^a	Std.	.77156	.84516	.83742	2.21170	1.52753
	Deviation					
Most	Absolute	.116	.112	.146	.133	.253
Extreme	Positive	.116	.089	.146	.119	.253
Differences	Negative	-.077	-.112	-.108	-.133	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.776	.752	.978	.705	.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.584	.623	.294	.704	.991

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, berdasarkan nilai dari *asymp sig.* Menyatakan bahwa nilai

perusahaan, *Return on assets* sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan, *Return on equity*, sebagai proksi variabel kinerja keuangan, kepemilikan manajerial sebagai proksi dari variabel GCG dan komite audit sebagai proksi dari variabel GCG. Dari kelima variabel yang telah di uji normalitas menghasilkan kesimpulan bahwa keseluruhan variabel penelitian ini berdistribusi normal

J. Uji Asumsi Klasik

1) Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan linier atau korelasi di antara sesama variabel independen. untuk mengukur tingkat terjadi tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari tabel *collinearity statistis*.

Tabel 3

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.101	9.929
	ROE	.102	9.788
	KM	.970	1.031
	KA	.925	1.082

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dilihat hasil uji mutikolinieritas pada nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut yang dipakai dalam penelitian ini diketahui nilai VIF kurang dari 10 jadi ketiga variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan agar bisa mengetahui apakah dalam sebuah bentuk model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari suatu residual antara observasi satu ke observasi yang lain.

Tabel 4

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.531	.599
ROA	.198	.844
ROE	.350	.728
KM	.322	.749
KA	.138	.891

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil heteroskedastisitas Pada variabel *Return On Asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji statistik *Durbin Waston*. Uji yang dilakukan ini yaitu dengan membandingkan hasil nilai DW kepada nilai batas bawah dan batas atas dari tabel *Durbin Waston* tersebut.

Tabel 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.846	.831	1.15483	2.162

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa hasil *Durbin Watson* yaitu 2,162 yang dimana dengan sejumlah $N=45$ dan $k=4$ dapat diketahui nilai $d_L=1,3357$ dan nilai hasil $d_U=1,7200$. Berdasarkan hasil uji tersebut bisa diketahui bahwa letak nilai hasil yang dilakukan d_w berada diantara $d_U = 1,7200$ dan $4-d_U=2,2800$. Sehingga dapat sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan maka dapat diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi.

K. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melakukan analisis regresi linier berganda dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.309	1.251		1.046	.302
ROA	.029	.053	.111	.545	.589
ROE	.085	.021	.809	4.009	.000
KM	.000	.017	-.002	-.039	.969
KA	-.517	1.005	-.033	-.514	.610

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,309 + 0,029_{(\text{Sig. } 0,589)} + 0,085_{(\text{Sig. } 0,000)} - 0,001_{(\text{Sig. } 0,969)} - 0,517_{(\text{Sig. } 0,610)}$$

L. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji F yang digunakan untuk mengetahui *goodness of fit* dari suatu model regresi tersebut. Dengan batasan nilai *alpha* yaitu 0,05. Hasil nilai Uji F dapat diketahui berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 7

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293.414	4	73.354	55.003	.000 ^a
Residual	53.345	40	1.334		
Total	346.759	44			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 55,003 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kinerja keuangan (ROA dan ROE) dan GCG (Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). H₁ di Terima.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, ROA, ROE, KM, dan KA secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai

Perusahaan (Y) dengan batas nilai signifikan 0,05. Hasil Uji t dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut.

a) *Return on assets* (ROA) sebagai proksi Kinerja Keuangan

Return on assets memiliki nilai koefisien sebesar 0,589 dengan nilai signifikansi $0,589 > 0,05$, yang berarti bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*. H_{1a} di Tolak.

b) *Return on equity* (ROE) sebagai proksi variabel Kinerja Keuangan

Return on equity memiliki nilai koefisien dari variabel independen yaitu 4,009 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, yang mana bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai atau mutu Perusahaan. H_{1b} di Terima.

c) kepemilikan manajerial (KM) sebagai proksi variabel GCG

kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien variabel independen sebesar -0,039 dengan nilai signifikansi $0,969 > 0,05$, yang berarti bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H_{2a} di Tolak.

d) Komite Audit (KA) sebagai proksi GCG

komite audit memiliki nilai koefisien variabel independen sebesar -0,514 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,610 > 0,05$, yang mana memilih arti bahwa dengan sebagian atau parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. H_{2b} di Tolak.

M. SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- Secara simultan variabel Kinerja Keuangan (ROA dan ROE) dan GCG (KM dan KA) berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan *Food and Beverage*.
- Secara parsial, variabel *Return on assets* (ROA) sebagai proksi pada variabel Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai dari Perusahaan *Food and Beverage*.
- Secara parsial variabel *Return on equity* (ROE) sebagai proksi dari variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*.
- Secara parsial variabel Kepemilikan manajerial (KM) sebagai proksi dari variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*.

- e) Secara parsial variabel Komite audit (KA) sebagai proksi dari GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*.

2) Keterbatasan Penelitian

keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

- a) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2018. Sehingga pada penelitian ini belum dapat mewakili kondisi pasar yang sebenarnya.
- b) Penelitian ini terbatas pada 4 variabel independen, yaitu *Return on assets*, *Return on equity* dan kepemilikan manajerial, dan komite audit.

3) Saran

Penelitian masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki supaya penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik daripada penelitian ini. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya ialah:

- a) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan beberapa objek penelitian lain yang tentunya memiliki populasi lebih banyak dan baik.
- b) Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen. Maka penelitian selanjutnya disarankan lebih baik mengganti variabel dan menambah variabel yang lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik.
- Agung, G. 2012. Analisis Rasio Keuangan. Yogyakarta.
- Amaliyah, Fitri. 2019. Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Universitas Jenderal Sudirman.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, Audit Kecurangan Dan Akuntansi Forensik, Harvarindo, Jakarta.
- Ghitami, Dhea. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Bekasi Jawa Barat
- Handayani. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hemastuti,C.P. 2014. Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.3. No.4.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Kurniasari, Rahmah. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Nurhasanah. 2017. Corporate Govenance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Dipublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”.
- Syafitri, Tria. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Wahasusmiah. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Bina Darma.

www.kemenperin.go.id

www.idx.co.id

Aminatur Rifqiah *) adalah alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma

Abdul Wahid Mashuni **) adalah dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma

Hariri ***) adalah dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma